

# Dampak Covid-19 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Panji Putranto <sup>1,\*</sup>

<sup>1,\*</sup>Akuntansi; Universitas Mercu Buana; Jl. Meruya Selatan No.1, RT.4/RW.1, Meruya Sel., Kembangan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11650; e-mail:

[panji.putranto@mercubuana.ac.id](mailto:panji.putranto@mercubuana.ac.id)

\* Korespondensi: e-mail: [panji.putranto@mercubuana.ac.id](mailto:panji.putranto@mercubuana.ac.id)

Diterima: 02 Agustus 2021 ; Review: 03 September 2021; Disetujui: 10 September 2021

Cara sitasi: Putranto P. 2021. Dampak Covid-19 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Jurnal Online Insan Akuntan. Vol. 6 (2): 155-166

---

**Abstrak:** IHSG merupakan ukuran statistik yang mencerminkan pergerakan harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham merupakan instrumen yang rentan dipengaruhi dengan munculnya sebuah isu atau suatu peristiwa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat dampak covid-19 terhadap IHSG. Objek penelitian ini adalah IHSG pada bulan Maret 2020 di mana merupakan masa sebelum covid-19 memasuki Indonesia hingga pada bulan Juli 2021. Sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu IHSG pada bulan Desember 2019, Maret 2020, Juni 2020, serta Juli 2021. Penelitian ini menggunakan uji *Paired Sample T Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan antara IHSG pada bulan Desember 2019 dengan Maret 2020. Hal ini dibuktikan dengan hasil *Paired Sample T Test* dan dikarenakan pada bulan Desember 2019 belum adanya isu covid-19 akan memasuki Indonesia sehingga nilai IHSG bulan Desember 2019 masih tinggi. Hasil penelitian juga menunjukkan perubahan yang tidak signifikan antara IHSG pada bulan Maret 2020 dengan IHSG pada bulan Juni 2020. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *Paired Sample T Test* dan dikarenakan pada bulan Juni 2020 merupakan masa transisi menuju *New Normal*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara IHSG periode Juni 2020 dengan periode Juli 2021 di mana PPKM diberlakukan.

**Kata kunci:** IHSG, Pandemi Covid-19, Pasar Modal, Kebijakan Pemerintah

**Abstract:** JCI is a statistical measure that reflects the movement of stock prices listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Stocks are instruments that are vulnerable to being influenced by the emergence of an issue or an event. The purpose of this study was to see the impact of COVID-19 on the JCI. The object of this research is the JCI in March 2020 which is the period before covid-19 enters Indonesia until July 2021. The sample taken in this study is the JCI in December 2019, March 2020, June 2020, and July 2021. Research This test uses the Paired Sample T Test. The results of the study show that there is a significant change between the JCI in December 2019 and March 2020. This is evidenced by the results of the Paired Sample T Test and because in December 2019 there was no issue of covid-19 entering Indonesia, the JCI value in December 2019 was still high. The results of the study also showed insignificant changes between the JCI in March 2020 and the JCI in June 2020. This is evidenced by the results of the Paired Sample T Test and because June 2020 is a transition period to the New Normal. The results also show that there is a significant difference between the JCI for the period of June 2020 and the period of July 2021 where PPKM is enforced.

**Keywords:** JCI, Pandemic Covid-19, Stock Market, Government Policy

## 1. Pendahuluan

*Coronavirus Disease* 2019 atau Covid-19 adalah virus yang telah menjadi pandemi, wabah global, yang menjalar di seluruh dunia. Sampai pertengahan Agustus 2020, jumlah warga Indonesia yang terpapar mencapai 130.718 jiwa. Coronavirus termasuk dalam keluarga *Coronaviridae* dalam ordo Nidovirales. Corona mewakili lonjakan seperti mahkota pada permukaan luar virus, dengan demikian, itu disebut sebagai virus korona. Corona memiliki ukuran sangat kecil dan memiliki unsur RNA, ukurannya kisaran 26 sampai 32kbs [Shereen, et al., 2020].

Indonesia perdana mengonfirmasi adanya kasus Covid-19 pada 2 Maret 2020. Kasus pertama di Indonesia diperkirakan berasal dari adanya pertemuan seorang warga dengan WN Jepang yang berkunjung ke Indonesia. Pertemuan tersebut terjadi di Jakarta pada 14 Februari 2020 [detik.com]. Situasi ini tentunya sangat merisaukan karena penyebaran Covid-19 di Indonesia sangatlah pesat.

Pandemi Covid-19 juga memberi dampak pada perekonomian seluruh negara di dunia, salah satunya adalah Indonesia. Perekonomian yang terpengaruh pandemi mendorong semuanya agar beradaptasi. Pemerintah berusaha menjadi katalisator supaya memacu masyarakat serta pelaku usaha agar bangkit menghadapi pandemi. Pemerintah berupaya membuat kebijakan pemulihan ekonomi nasional dengan maksud melindungi, mempertahankan juga memulihkan kemampuan ekonomi para pelaku usaha.

Umumnya, masyarakat menilai investasi berbentuk saham sebagai alternatif menarik jika dibandingkan dengan menabung uang di bank. Hal ini diperlihatkan dengan kondisi finansial Indonesia yang masih berpotensi untuk meningkat, jika didukung oleh perekonomian negara yang stabil [Adawiyah dan Setiyawati, 2019].

Menurut Fahmi [2015], saham yaitu salah 1 instrumen pada *capital market* yang banyak diminati dan mendapat perhatian lebih dari calon investor, karena saham bisa memberikan tingkat *return* yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum nilai nominal yang jelas, nama institusi, serta diiringi dengan hak kewajiban juga dijelaskan pada setiap pemilikinya. Saham adalah instrumen yang rentan akan munculnya sebuah isu atau suatu perubahan peristiwa. Faktor yang membuat harga saham mengalami kenaikan dan penurunan tidak hanya sebatas faktor keuangan, tetapi terkadang juga faktor non keuangan [Putranto, 2019].

IHSG menjadi sangat penting dalam dunia pasar modal karena setiap pergerakan dari IHSG akan sangat mempengaruhi sikap investor dalam memutuskan untuk membeli menjual atau menahan sahamnya. Pergerakan harga saham terjadi setiap harinya karena terdapatnya pergeseran harga pasar yang timbul setiap harinya dan yang kedua adalah adanya penambahan saham [Zakaria, et al., 2018].

Banyak peristiwa yang terkait dengan pergerakan harga saham. Temuan ini dapat ditafsirkan sebagai lawan dari hipotesis pasar yang efisien [Utami dan Gumanti, 2014]. Pandemi Covid-19 juga berefek pada pergerakan bursa efek di Indonesia. Pergerakan bursa efek dipicu oleh pelaku yang terlibat dalam bursa baik perusahaan, broker, maupun investor. IHSG anjlok karena pandemi Covid-19. Menurut laman [tirto.id](https://tirto.id), IHSG per 16/3/2020 anjlok ke kisaran 4.741,878 poin beberapa saat setelah pukul 9.00 WIB. Nilai ini jauh menurun dari posisi perdagangan terakhir pada 13/3/2020 yang berada di kisaran 4.907,571 poin.

IHSG yang menurun setelah Covid-19 ternyata memiliki dampak yang kuat sehingga dibutuhkan beberapa kebijakan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta Bursa Efek Indonesia (BEI), contohnya diberlakukannya *trading halt* dan *buy back* atas saham yang beredar dengan mengabaikan RUPS sehingga diharapkan bursa dapat lebih stabil dengan indeks saham yang tidak lagi minus [Dewi dan Masithoh, 2020].

IHSG memiliki posisi ke-5 di kawasan ASEAN dengan penurunan sebesar 28,63% sejak Januari 2019 secara year to date ke angka 4.496. Sinyal negatif karena wabah Covid-19 berpengaruh pada IHSG. IHSG mengalami fluktuasi tajam dan terlihat mengalami penurunan pada awal Januari 2020 sampai April 2020 [Dewi dan Masithoh, 2020].

Pemerintah menetapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) mulai 3 Juli 2021 sampai pada 2 Agustus 2021. Analisis Artha Sekuritas Indonesia, Dennis Christopher Jordan memprediksi dampak dari PPKM berpotensi membuat IHSG bergerak di zona merah [<https://www.cnnindonesia.com/>].

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara pandemi Covid-19 dengan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pengujian akan dilakukan dengan menganalisis perbedaan pergerakan IHSG sebelum masuknya Covid-19 ke Indonesia, saat awal kasus pertama Covid-19 merambah Indonesia, serta saat Covid-19 sudah menyebar di Indonesia, kemudian membandingkannya dengan harga IHSG saat

diberlakukannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah periode penelitian yang digunakan.

Kekhawatiran yang terjadi mengakibatkan perlambatan ekonomi, hal ini juga menyebabkan terjadinya krisis ekonomi. Karena adanya krisis ekonomi yang terjadi tentu investor akan menghindari risiko dari investasi yang berimbas pada bagi hasil. Oleh sebab itu investor lebih tertarik menyimpan hartanya atau asetnya dalam bentuk asset yang dirasa lebih aman dibandingkan menyimpan asset yang memiliki resiko lebih tinggi. Hal ini sangat rentan mengakibatkan terjadinya fluktuasi khususnya terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hasil penelitian Junaedi dan Salistia [2020] memperoleh hasil bahwa pandemi Covid-19 di dalam negeri mempengaruhi pergerakan indeks IHSG. Penelitian yang diselesaikan oleh Dewi dan Masitoh [2020] menghasilkan kesimpulan yang tidak jauh berbeda yaitu IHSG sebelum dan sesudah Covid-19 terjadi selisih yang signifikan di mana hasil dari IHSG sesudah Covid-19 lebih rendah atau mengalami penurunan drastis apabila dikomparasi dengan IHSG sebelum adanya Covid-19.

Penelitian Saraswati [2020] mendapatkan hasil bahwa Nilai IHSG secara keseluruhan menurun akibat Covid-19 serta menyebabkan pasar modal tidak stabil. Hasil penelitian Nurmasari [2020] mendapatkan hasil bahwa harga saham menurun dibandingkan sebelum pandemi covid-19, yang diiringi dengan menurunnya volume transaksi saham. Hasil penelitian Haryanto [2020] menemukan hasil bahwa semakin banyak kasus covid-19 berdampak pada makin melemahnya IHSG.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>0</sub>: Tidak Terjadi Perubahan Pergerakan yang Signifikan Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19.**

**H<sub>1</sub>: Terjadi Perubahan Pergerakan yang Signifikan Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19.**

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan menggunakan sekunder berupa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang didapatkan dari website Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>). Data IHSG yang dipergunakan yaitu data per 01 Desember 2019 - 31 Maret 2020 dibandingkan dengan data IHSG 01 Maret 2020 – 30 Juni 2020,

kemudian membandingkannya dengan data IHSG 01 Juli 2021 – 31 Juli 2021. Populasi penelitian yang dipergunakan yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang diterbitkan oleh BEI. Proses pemilihan sampel menggunakan sampel jenuh, atau menggunakan seluruh populasi pada IHSG. Jumlah emiten yang terdaftar di BEI sebanyak 695 emiten per 31 Juli 2021.

Metode analisis data yang dipergunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif. Metode penelitian yang dipergunakan yaitu studi peristiwa untuk menganalisis reaksi pasar terhadap suatu kejadian. Pengujian akan dilakukan dengan menganalisis perbedaan pergerakan IHSG sebelum masuknya Covid-19 ke Indonesia, saat awal kasus pertama Covid-19 merambah Indonesia, serta saat Covid-19 sudah menyebar di Indonesia. Teknik analisis yang dipergunakan untuk pengujian hipotesis adalah uji beda *T-Test* dengan tingkat signifikansi 5% memanfaatkan SPSS versi 25.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Pertumbuhan Covid-19 di Indonesia

Tabel 1 Pertumbuhan Kasus Covid-19 di Indonesia Maret-Agustus 2020

Tanggal	Kasus Baru	Akum. Kasus	Kasus Meninggal	Akum. Kasus Meninggal
02-03-20	6	6	-	-
15-03-20	115	112	4	4
31-03-20	1,556	1,677	153	157
15-04-20	3,459	5,136	312	469
30-04-20	5,415	10,551	331	800
15-05-20	5,945	16,496	276	1,076
31-05-20	9,977	26,473	537	1,613
15-06-20	11,804	38,277	521	2,134
30-06-20	18,108	56,385	742	2,876
15-07-20	22,187	78,572	834	3,710
31-07-20	27,764	106,336	1,348	5,058
15-08-20	28,787	135,123	963	6,021
31-08-20	36,930	172,053	1,322	7,343

Sumber: <https://covid19.go.id/> diolah oleh peneliti

Pertumbuhan jumlah kasus Covid-19 semakin merebak, dimulai pada tanggal 2 Maret 2020 di Indonesia dan lebih awal di daerah asalnya yaitu Wuhan, China. Seperti terlihat pada tabel 1 kasus Covid-19 di Indonesia berawal dari enam kasus dan semakin meningkat setiap harinya. Pada pertengahan bulan Juni telah mencapai lebih dari 10.000

kasus tambahan hanya dalam kurun waktu setengah bulan, tepatnya bertambah 11.804 kasus.

Pada akhir Juli akumulasi kasus telah lebih dari 100.000 kasus tepatnya sebanyak 106.336, yang berarti sebanyak itu pula tercatat orang Indonesia terinfeksi penyakit pandemi Covid-19. Serta sebanyak 5.058 orang yang terinfeksi dinyatakan meninggal akibat Covid-19. Akumulasi kasus hingga tanggal 31 Agustus 2020 telah mencapai 172.053 kasus yang telah terkonfirmasi. Begitu pula dengan angka kematian akibat Covid-19 telah mencapai 7.343 jiwa yang tercatat tanggal 31 Agustus 2020.

### Pergerakan IHSG

Tabel 2 Pergerakan IHSG

Date	IHSG	Date	IHSG	Date	IHSG	Date	IHSG
02/12/2019	6.130,06	02/03/2020	5.361,25	02/06/2020	4.847,51	01/07/2021	6.005,96
03/12/2019	6.133,90	03/03/2020	5.518,63	03/06/2020	4.941,01	02/07/2021	6.023,01
04/12/2019	6.112,88	04/03/2020	5.650,14	04/06/2020	4.916,70	05/07/2021	6.005,61
05/12/2019	6.152,12	05/03/2020	5.638,13	05/06/2020	4.947,78	06/07/2021	6.047,11
06/12/2019	6.186,87	06/03/2020	5.498,54	08/06/2020	5.070,56	07/07/2021	6.044,04
07/12/2019	6.186,87	09/03/2020	5.136,81	09/06/2020	5.035,06	08/07/2021	6.039,90
09/12/2019	6.193,79	10/03/2020	5.220,83	10/06/2020	4.920,68	09/07/2021	6.039,84
10/12/2019	6.183,50	11/03/2020	5.154,10	11/06/2020	4.854,75	12/07/2021	6.078,57
11/12/2019	6.180,10	12/03/2020	4.895,75	12/06/2020	4.880,36	13/07/2021	6.012,03
12/12/2019	6.139,40	13/03/2020	4.907,57	15/06/2020	4.816,34	14/07/2021	5.979,21
13/12/2019	6.197,32	16/03/2020	4.690,66	16/06/2020	4.986,46	15/07/2021	6.046,75
16/12/2019	6.211,59	17/03/2020	4.456,75	17/06/2020	4.987,78	16/07/2021	6.072,51
17/12/2019	6.244,35	18/03/2020	4.330,67	18/06/2020	4.925,25	19/07/2021	6.017,39
18/12/2019	6.287,25	19/03/2020	4.105,42	19/06/2020	4.942,27	21/07/2021	6.029,98
19/12/2019	6.249,93	20/03/2020	4.194,94	22/06/2020	4.918,83	22/07/2021	6.137,55
20/12/2019	6.284,37	23/03/2020	3.989,52	23/06/2020	4.879,13	23/07/2021	6.101,69
23/12/2019	6.305,91	24/03/2020	3.937,63	24/06/2020	4.964,73	26/07/2021	6.106,39
26/12/2019	6.319,44	26/03/2020	4.338,90	25/06/2020	4.896,73	27/07/2021	6.097,05
27/12/2019	6.329,31	27/03/2020	4.545,57	26/06/2020	4.904,09	28/07/2021	6.088,52
30/12/2019	6.299,54	30/03/2020	4.414,50	29/06/2020	4.901,82	29/07/2021	6.120,73

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Tabel 2 menunjukkan pergerakan IHSG pada akhir Desember 2019 sebelum adanya isu-isu mengenai covid-19 yang memasuki Indonesia yaitu sebesar Rp 6.299,54. Pada bulan Maret, IHSG mulai terlihat melemah, dikarenakan sudah terdapat banyak isu-isu mengenai covid-19 masuk ke Indonesia dan terkonfirmasi Covid-19 masuk ke Indonesia pada tanggal 02 Maret 2020 (detik.com), dengan nilai pada akhir bulan Maret 2020 yaitu sebesar Rp4.414,50. Nilai IHSG mulai membaik dibandingkan pada akhir bulan maret 2020, terlihat mulai membaik dengan mencapai angka Rp4.901,82 pada 29 Juni 2020. Nilai IHSG pada Juli 2021 juga terlihat baik, di mana nilai IHSG pulih dibandingkan periode sebelumnya.

### Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Des_19	20	6.113	6.329	6.216,43	68,793
Mar_20	20	3.938	5.650	4.799,32	571,533
Jun_20	20	4.816	5.071	4.926,89	61,705
Jul_21	20	5.979	6.138	6.054,69	43,477
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25

Tabel 3 menampilkan bahwa nilai IHSG terendah pada bulan Desember 2019 adalah sebesar Rp 6.113, yang merupakan IHSG pada tanggal 3 Desember 2019. Nilai tertinggi IHSG adalah nilai pada tanggal 27 Desember 2019 sebesar Rp 6.329. Rata-rata IHSG pada bulan Desember adalah sebesar Rp 6.216,43. Nilai IHSG selama bulan Desember ini masih menunjukkan nilai yang baik sebelum Covid-19 masuk ke Indonesia.

Nilai IHSG terendah pada bulan Maret 2020 yaitu sebesar Rp 3.938, yang merupakan IHSG pada tanggal 24 Maret 2020. Nilai ini merupakan titik terendah dari IHSG setelah Covid-19 melanda Indonesia. Nilai IHSG yang tertinggi adalah pada tanggal 4 Maret 2020 sebesar Rp 5.650. Rata-rata IHSG pada bulan Maret adalah sebesar Rp 4.799,32, atau menurun sebesar 22,80% jika dibandingkan dengan Desember 2019.

Nilai IHSG yang paling rendah pada bulan Juni 2020 adalah sebesar Rp 4.816 yang jatuh pada tanggal 15 Juni 2020. Nilai IHSG yang tertinggi adalah pada tanggal 8 Juni 2020 sebesar Rp 5.071. Rata-rata IHSG pada bulan Juni adalah sebesar Rp 4.926,89. Hasil ini menunjukkan bahwa secara rata-rata, IHSG pada bulan Juni 2020 lebih baik dari saat bulan Maret 2020.

Nilai IHSG terendah pada Juli 2021 adalah sebesar Rp 5.979 yang jatuh pada tanggal 14 Juli 2021. Nilai IHSG adalah pada 22 Juli 2021 yaitu sebesar Rp 6.138. Secara rata-rata, nilai IHSG pada Juli 2021 adalah sebesar Rp 6.054,69.



## Uji Normalitas

Tabel 4 Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S)

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>				
	Des_19	Mar_20	Jun_20	Jul_21
N	20	20	20	20
Asymp. Sig. (2-tailed)	.197 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.136 <sup>c</sup>

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25

Tabel 4 menggambarkan hasil pengujian Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hasil pengujian tersebut memperlihatkan bahwa nilai signifikansi IHSG adalah sebesar 0,197 pada Desember 2019, 0,200 pada Maret 2020, 0,2000 pada Juni 2020, serta 0,136 pada Juli 2021. Hasil signifikansi keempat IHSG tersebut di atas 0,05, yang artinya bahwa semua data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

## Hasil Uji Paired Sample Correlation

Tabel 5 Hasil perhitungan *paired sample correlations* Desember 2019 dan Maret 2020

<b>Paired Samples Correlations</b>			
	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Des_19 & Mar_20	20	-,847	,000

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan *paired sample correlation* harga saham sebelum dan beberapa saat setelah Covid-19 merebak di Indonesia memiliki nilai korelasi sebesar -0,847 dan memiliki tingkat signifikansi dengan nilai 0,000 atau di bawah 0,05. Hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat keterkaitan erat antara sampel IHSG saat sebelum Covid-19 melanda Indonesia dengan saat Covid-19 masuk ke Indonesia, atau Covid-19 mempengaruhi pergerakan IHSG yang menurun.

Beberapa bulan setelah Covid-19 mewabah di Indonesia diberlakukanlah kebijakan new normal, penjagaan mengenai Covid-19 mulai dilonggarkan di bulan Juni. Berikut ini merupakan pengujian saat Covid-19 awal masuk dan saat Covid-19 sudah mulai menyebar di seluruh Indonesia dan penduduk mulai terbiasa dengan suasana pandemik.



Hasil ini sejalan dengan pernyataan Otoritas Jasa Keuangan yang menyatakan bahwa pandemi Covid-19 adalah salah satu dari 3 (tiga) faktor penyebab menurunnya IHSG, selain perang harga minyak dan penurunan suku bunga (kompas.com).

Tabel 6 Hasil perhitungan *paired sample correlations* Maret 2020 dan Juni 2020

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Mar_20 & Jun_20	20	,104	,662

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25

Hasil *paired sample correlation* pada tabel 6 menunjukkan korelasi sampel IHSG bulan Maret 2020 yang merupakan saat awal Covid-19 memasuki Indonesia dan pertengahan Juni 2020 saat Covid-19 sudah mulai menyebar di hampir seluruh Indonesia.

Nilai korelasi yang diperoleh adalah 0,104 dengan signifikansi 0,662 atau di atas 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan erat antar sampel di 2 periode tersebut, yang berarti bahwa kondisi IHSG belum membaik akibat Covid-19, sehingga kondisi IHSG pada bulan Maret 2020 dan Juni 2020 tidaklah berbeda jauh.

Tabel 7 Hasil perhitungan *paired sample correlations* Juni 2020 dan Juli 2021

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Jun_20 & Jul_21	20	,097	,000

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25

Hasil *paired sample correlation* pada tabel 7 menunjukkan terdapat korelasi sampel IHSG bulan Juni 2020 dengan Juli 2021 yaitu saat diberlakukannya PPKM.

Nilai korelasi yang diperoleh adalah 0,097 dengan signifikansi 0,000 atau di bawah 0,05. Dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan erat antar sampel di 2 periode tersebut, yang berarti bahwa kondisi IHSG bulan Juni 2020 dan Juli 2021 cukup jauh berbeda.

## Hasil Uji Hipotesis

Tabel 8 Hasil Uji *Paired Sample T Test* Sebelum dan Setelah Covid-19 masuk ke Indonesia

		Paired Samples Test							
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Des_19 - Mar_20	1417,109	630,848	141,062	1121,864	1712,355	10,046	19	,000

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25

Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil pengujian *Paired Sample T* memperoleh hasil yaitu nilai t hitung sebesar 10,046 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil daripada 0,05. Hasil ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa “Terjadi Perubahan Pergerakan yang Signifikan Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19” dapat diterima. Nilai t statistik sebesar positif 10,046 berarti bahwa terdapat beda harga saham sebelum dan sesudah Indonesia terdampak Covid-19, di mana harga saham Pra-Covid-19 lebih tinggi setelah Indonesia dilanda Covid-19.

Berikut ini merupakan hasil dari pengujian *Paired Sampel T Test* yang menguji perubahan harga saham pada Maret 2020 atau saat Covid-19 baru mulai masuk ke Indonesia dengan Juni 2020 atau 3 (tiga) bulan semenjak Indonesia dilanda Covid-19 dan telah banyak kebijakan-kebijakan pemerintah yang berubah terkait penanganan Covid-19 tersebut.

Tabel 9 Hasil Uji *Paired Sample T Test* Saat awal Covid-19 masuk ke Indonesia dengan saat 3 (tiga) bulan semenjak Covid-19 melanda Indonesia

		Paired Samples Test							
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Mar_20 - Jun_20	-127,577	568,435	127,106	-393,612	138,459	-1,004	19	,328

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25

Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil pengujian *Paired Sample T* menampilkan bahwa nilai t hitung sebesar -1,004 dengan signifikansi sebesar 0,328 atau di atas 0,05. Nilai t statistik sebesar negatif 1,004 berarti bahwa terdapat kenaikan harga saham saat Covid-19 pertama masuk ke Indonesia dengan saat Covid-19 telah

melanda Indonesia selama 3 (tiga) bulan, di mana harga saham saat Covid-19 pertama masuk ke Indonesia lebih rendah dibandingkan saat Covid-19 telah melanda Indonesia selama 3 (tiga) bulan, yang berarti bahwa IHSG sedikit naik.

Akan tetapi, nilai signifikansi yang lebih besar daripada 0,05 berarti bahwa tidak ada perbedaan IHSG yang signifikan di bulan Maret 2020 dengan Juni 2020, yang berarti bahwa IHSG masih merasakan dampak pandemi Covid-19, sehingga pergerakan harga saham belumlah membaik secara signifikan selama 3 (tiga) bulan tersebut.

Rata-rata IHSG pada bulan Maret 2020 adalah sebesar Rp 4.799,32. Sedangkan rata-rata IHSG pada bulan Juni 2020 adalah sebesar Rp 4.926,89. Selisih IHSG pada kedua bulan tersebut adalah sebesar Rp 127,57 atau 2,66%. Selisih yang tidaklah besar membuat hasil uji beda dalam penelitian ini tidak signifikan.

Tabel 10 Hasil Uji *Paired Sample T Test* masa Juni 2020 dengan Juli 2021 saat diberlakukannya PPKM

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Jun_20 - Jul_21	-1127.80	71.94	16.09	-1161.47	-1094.13	-70.111	19	.000

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25

Tabel 10 menunjukkan bahwa hasil pengujian *Paired Sample T* menampilkan nilai t hitung sebesar -79,111 dengan signifikansi sebesar 0,000 atau lebih rendah daripada 0,05. Nilai t statistik sebesar negatif 79,111 berarti bahwa terdapat beda harga saham saat Juni 2020 dengan saat penerapan PPKM yaitu Juli 2021, di mana harga saham saat Juni 2020 lebih rendah daripada saat penerapan PPKM. Hal ini berarti bahwa penerapan PPKM tidak terlalu memperburuk laju IHSG, di mana pergerakan IHSG saat tahun pertama Covid-19 melanda Indonesia justru lebih buruk.

## Kesimpulan

Terdapat perubahan yang signifikan antara sampel IHSG di bulan Desember 2019 dengan IHSG pada bulan Maret 2020. Tidak terdapat perubahan yang signifikan antara IHSG bulan Maret 2020 dengan IHSG pada bulan Juni 2020. Kemudian, terdapat

perubahan yang signifikan antara IHSG bulan Juni 2020 dengan IHSG pada bulan Juli 2021.

Terdapat perbedaan pada IHSG bulan Desember 2019 dan IHSG pada Maret 2020, di mana harga saham sebelum Covid-19 memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan setelah dilanda Covid-19. IHSG pada bulan Juni 2020 dengan IHSG pada bulan Maret 2020, menunjukkan IHSG pada saat 3 (tiga) bulan setelah covid-19 memasuki Indonesia masih terdampak pandemi Covid-19 sehingga pergerakan harga saham belum membaik secara signifikan selama periode 3 (tiga) bulan tersebut. Kemudian, terdapat perbedaan IHSG bulan Juni 2020 dengan periode Juli 2021 atau saat penerapan PPKM, di mana IHSG periode Juni 2020 menunjukkan rata-rata yang lebih rendah. Hal ini berarti bahwa penerapan PPKM tidak terlalu memperburuk laju IHSG, di mana pergerakan IHSG saat tahun pertama Covid-19 melanda Indonesia justru lebih buruk.

### Referensi

- Adawiyah, N. R., & Setiyawati, H. 2019. The Effect of Current Ratio, Return on Equity, And Firm Size on Stock Return (Study of Manufacturing Sector Food and Beverage in Indonesia Stock Exchange). *Scholars Bulletin Management*, 05 (09), 513-520.
- Dewi, C. K., & Masithoh 2020. JKSE and Trading Activities Before After Covid-19 Outbreak. *Rjabm (Research Journal Of Accounting And Business Management)*, 4(1), 1-6.
- Fahmi, I., 2015. *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Haryanto, H., 2020. Dampak Covid-19 terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), pp.151-165.
- Junaedi, D. and Salistia, F., 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Modal di Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 2(4), pp.1-30.
- Nurmasari, I., 2020. Dampak covid-19 terhadap perubahan harga saham dan volume transaksi (Studi kasus pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(3), pp.230-236.
- Putranto, P. 2019. The Effect of Cristiano Ronaldo's Recruitment on Football Club's Stock Prices In Italian League. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 10(4).
- Saraswati, H., 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham Di Indonesia. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, 3(2), pp.153-163.
- Shereen, M.A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N. and Siddique, R., 2020. COVID-19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. *Journal of Advanced Research*.
- Utami, W. and Gumanti, T.A., 2014. Company Name Change and Stock Returns: The Case of Indonesian Public Companies. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 17(2).
- Zakaria, H.M., 2018. Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Return Saham. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 3(01).
- <https://covid19.go.id/>
- <https://www.cnnindonesia.com>
- <https://www.detik.com/>
- <http://www.idx.co.id>
- <https://www.kompas.com/>
- <https://www.tirto.id>